

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Indonesia mulai mengenal kereta api pada masa penjajahan Belanda (1840-1942). Transportasi ini didirikan oleh Nederlandsch Indische SpoorwegMij (NISM) pada tanggal 17 Juni 1864 untuk keperluan militer dan untuk mengangkut hasil bumi. Perkeretaapian di Sumatera Utara dimulai dengan dibukanya perkebunan tembakau Deli. Untuk mengangkut hasil perkebunan, pada tanggal 23 Januari 1883, Deli Mij memperoleh konsensi dari pemerintah Belanda untuk membangun jalan kereta api dari Belawan-Medan-Deli Tua-Timbang Langkat (Binjai).
2. Kota Binjai merupakan salah satu kota yang berada didalam wilayah Sumatera Timur. Kota ini sebelum kedatangan Belanda sudah sangat ramai, dikarenakan binjai memiliki Bandar yang dapat dimasuki oleh kapal tongkang yang datang dari berbagai wilayah. Binjai memiliki letak yang strategis. Kota ini juga mengalami perkembangan perkebunan Tembakau Deli oleh perusahaan Deli Maatschappij. Untuk memperlancar pengangkutan kemudian pemerintah Hindia Belanda melakukan pembangunan kereta api pada tanggal 1 Maret 1887 jalur Medan-Binjai dengan jarak 20,888 km. Alat

transportasi kereta api ini dianggap sangat efisien dan efektif yang mana daya angkutnya baik berupa barang atau penumpang yang jauh lebih besar dibandingkan dengan sarana transportasi lainnya serta biaya pengangkutan yang relative lebih murah. Untuk proses pembangunan jalur kereta api di Kota Binjai dipekerjakan oleh koeli-koeli kontrak dari Cina, India (Tamil), dan Jawa.

3. Keberadaan transportasi kereta api sangat berperan penting dalam bidang ekonomi yaitu memperlancar roda perekonomian pemerintah Hindia Belanda. DSM mendapat keuntungan yang besar karena perusahaan ini memiliki hak monopoli angkutan perkebunan. Selain itu kereta api yang berada di Kota Binjai juga difungsikan untuk memperlancar pengangkutan hasil-hasil perkebunan maupun barang yang tidak hanya berasal dari kota Binjai melainkan dari Langkat dan lainnya untuk diangkut sampai ke pelabuhan dan dari pelabuhan akan di muat di kapal menuju negeri Belanda untuk di perdagangkan. Hal ini berarti transportasi kereta api di Kota Binjai pada masa itu sangat berperan penting bagi Hindia Belanda.
4. Peranan kereta api di Kota Binjai pada awalnya ialah mengangkut hasil perkebunan tembakau dari unit unit kebun untuk sampai ke pelabuhan Deli. Namun seiring perkembangannya, kereta api ini juga digunakan untuk militer dan mengangkut penumpang khusus anggota kerajaan dan Belanda yang akan bepergian. Pada masa kekuasaan Jepang kereta api tetap berfungsi sebagai alat angkut militer dan hasil bumi. Namun dampak positif terhadap Kota

Binjai hampir tidak ada. Jepang hanya melanjutkan peran kereta api sebagaimana yang dilakukan oleh Pemerintah Belanda.

5. Dengan berdirinya kereta api di Kota Binjai, angkutan perkebunan semakin lancar sehingga hal ini dapat meningkatkan roda perekonomian pemerintah Hindia Belanda. Adanya kereta api juga telah menjadikan daerah-daerah yang berada di Kota Binjai menjadi daerah yang lebih maju dengan pembangunan-pembangunannya. Akses masyarakat dengan dunia luar lebih luas yang mana masyarakat telah dapat berinteraksi dengan orang lain (pendatang).

B. SARAN

1. Sebagai Bangsa Indonesia yang mencintai negaranya dan cinta akan sejarahnya, masyarakat Sumatera Utara, khususnya Kota Binjai dapat mempertahankan peninggalan bersejarah, salah satunya yaitu alat transportasi Kereta Api yang mana kereta api ini masih bertahan dan difungsikan sampai saat ini.
2. Pada masa kolonialisme, kereta api sangat penting dalam memperlancar roda perekonomian. Kereta api digunakan untuk mengangkut hasil perkebunan yang ada di Kota Binjai seperti tanaman tembakau, karet, minyak kelapa sawit dll. Untuk itu perlu kiranya masyarakat melindungi dan menjaga, ataupun dapat meningkatkan atau mengembangkan perkeretaapian untuk saat ini dan masa yang akan mendatang.

3. Dengan adanya penelitian mengenai perkeretaapian di Kota Binjai ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang peninggalan sejarah, peranan, dan dampak kereta api di Kota Binjai yang kemudian akan menimbulkan rasa kepedulian masyarakat terhadap bangunan-bangunan bersejarah yang ada di Kota Binjai khususnya Stasiun Kereta Api Kota Binjai.

4. Alat transportasi kereta api dianggap sangat penting oleh Belanda dikarenakan alat angkut ini tidak memakan waktu lama dan aman. Hal ini juga dapat dirasakan oleh masyarakat yang akan melakukan perjalanan dengan menggunakan alat transportasi kereta api, perjalanan lebih aman dan cepat menuju kota tujuan.